

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI GURU PPKn TERHADAP AKTIVITAS DAN MINAT BELAJAR SISWA

Oleh

(Intan Ayu Pratiwi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas dan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sampel berjumlah 20 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan tes dan angket. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi guru PPKn variabel terikatnya adalah aktivitas dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa: (1) Kompetensi Guru PPKn mempunyai kategori cukup baik; (2) Aktivitas belajar siswa mempunyai kategori kurang aktif; (3) Minat belajar siswa mempunyai kategori kurang berminat; (4) Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan, maka terdapat pengaruh kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas dan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Kata kunci: aktivitas belajar siswa, kompetensi guru PPKn, minat belajar siswa

ABSTRACT

INFLUENCE OF CIVIC TEACHER'S COMPETENCE ON ACTIVITY AND INTEREST IN STUDENT LEARNING

(Intan Ayu Pratiwi, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The aim of this research was to explain how the influence of civic teacher's competence on activity and interest in student learning in MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. The method that used in this research was descriptive method by using quantitative approach with the sample of respondents were 20. The main technique to submitted the data by used test and questionnaire. Independent variable in this research was understanding the influence of civic teacher's competence on activity and interest in student learning.

Based on data analysis it obtained the results of that: (1) civic teacher's competence has quite good category; (2) student activity in learning has a less active category; (3) student interest in learning has a less interest category. Based on the result of the research then there is the influence of civic teacher's competence on activity and interest in student learning in MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Keywords: civic teacher's competence, student activity in learning, student interest in learning

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guru adalah sosok yang menjadi panutan atau pun contoh dalam dunia pendidikan, keberadaan seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan dalam pembentukan karakter positif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 bahwasannya Guru dan Dosen'' yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam menjalankan bidang keprofesionalannya''.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk kepentingan tersebut perlu dikondisikan lingkungan belajar yang kondusif dan menantang rasa ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang baik, maka sangat diperlukan sekali sosok guru yang memang benar-benar memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar. Kompetensi menjadi hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh guru supaya meningkatkan kualitasnya dalam mengajar serta dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pekerjaan seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dengan menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja. Namun seorang guru harus mampu melahirkan ide atau pun gagasan-gagasan kreatif dalam mengelola serta menguasai keadaan kelas dalam proses pembelajaran agar supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh ketika menerima materi pelajaran yang akan disampaikan.

Keempat kompetensi memang sudah sewajarnya sebagai guru yang profesional wajib memiliki serta menguasai keempat kompetensi tersebut. Agar proses aktivitas belajar serta minat belajar dari siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Namun pada kenyataannya hal tersebut belum dikuasai dengan baik dalam hal ini yaitu oleh guru PPKn yang ada di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Proses pembelajaran PPKn di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung berjalan dengan lancar, namun kenyataan di lapangan berdasarkan survey serta wawancara yang telah dilakukan dengan siswa yang ada di sekolah tersebut. Siswa merasa kesulitan dalam menerima atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model atau pun metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas masih dominan sering menggunakan metode ceramah serta mencatat materi pelajaran di kelas. Guru bidang studi lebih banyak menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah di depan kelas. Sehingga terkadang siswa-siswanya merasa jenuh, bosan, tidak menantang, tidak menarik serta suasana yang tercipta di dalam kelas

pasif dikarenakan metode yang digunakan kurang variatif.

Selain itu, siswa juga terkendala sulitnya berkomunikasi dengan guru bidang studi seperti ingin menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami dikarenakan guru di cap galak dan guru tersebut setelah memberikan materi pelajaran langsung ke kantor tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terlebih dahulu. Mereka mengatakan bahwa guru bidang studi PPKn di sekolah itu, tidak enjoy dalam mengajar. Kemudian guru tersebut juga terlalu tegang serta memiliki sifat yang mudah emosi terhadap siswa-siswanya. Sehingga hal tersebut mengganggu serta mengurangi konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya aktivitas belajar siswa menjadi kurang aktif dan tidak kondusif dikarenakan keadaan atau pun pembawaan dari guru yang mengajar bidang studi PPKn tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003 : 3) bahwa:

“ Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak atau spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang serta penerapannya”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa kompetensi merupakan keterampilan serta nilai dasar yang diwujudkan melalui sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam rangka menjalani bidang keprofesionalannya.

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sementara itu pada ayat (2) pasal yang sama disebutkan ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud akan diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP) yaitu :

a. Kompetensi Personal/Pribadi

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.

a. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Maksudnya, kompetensi profesional

adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

c. Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pengertian Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang mana dari proses tersebut terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, ini sesuai dengan pendapat Sardiman, A.M. (2004: 99): “Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat menunjang prestasi belajar”.

Pada dasarnya aktivitas dalam pembelajaran memiliki beragam macam variasi yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar terjadi dan merupakan kunci keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Jika guru dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan baik, melalui kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Maka akan tercipta sebuah aktivitas belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di dalam kelas. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar yang baik.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik yang harus aktif, guru

hanya berperan sebagai fasilitator. “Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing” (Asri Budinangsih: 2004: 10).

Dari kedua penjelasan di atas mengenai aktivitas dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yang mana dari proses tersebut terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang mana dari proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang diwujudkan melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pengertian Minat Belajar

Minat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dari minatlh maka seorang guru dapat mengukur keberhasilannya dalam mengelola kelas serta mengetahui bagaimana respon dari siswa ketika berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Minat dapat tumbuh dikala seseorang memiliki ketertarikan terhadap objek tertentu. Karena objek tersebut menurutnya dianggap sebagai hal yang paling menyenangkan serta memberikan semangat yang luar biasa. Minat dan perhatian dalam pelajaran mempunyai hubungan yang erat sekali, seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut ketika guru menjelaskan

materi pelajaran dikelas. Sehingga , jika siswa sudah menaruh perhatian khusus terhadap mata pelajaran tertentu. Maka dari minat yang muncul tersebut, dapat tercipta aktivitas pembelajaran yang aktif dan tidak monoton di dalam kelas. Hal tersebut dapat diwujudkan manakala guru sebagai tenaga pendidik yang profesional mampu memiliki serta menguasai kompetensi-kompetensi yang wajib ada dalam diri setiap guru tanpa terkecuali.

Menurut Gunarsa dalam Manihuruk (2012:28) minat itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti:

- a. Yang bersumber dari diri sendiri :
 - Kesehatan anak
 - Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.

- b. Yang bersumber dari lingkungan :

Keadaan keluarga :

- Suasana keluarga
- Bimbingan orang tua
- Harapan orang tua
- Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak

Keadaan sekolah :

- Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah.

- Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwasannya minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang mana dari minat tersebut dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang bertujuan ke arah yang lebih baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas dan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab oleh responden. Tes berisi tentang daftar pertanyaan yang berkaitan dengan variabel x yaitu kompetensi guru PPKn dan angket berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan variabel y1 yaitu aktivitas belajar siswa, sedangkan y2 minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data ini didukung dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyajian data mengenai kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas dan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

1. Penyajian data mengenai pengaruh kompetensi guru PPKn

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengaruh Kompetensi Guru PPKn (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	30 – 33	2	10%	Kurang Baik
2.	34 – 37	8	40%	Cukup Baik
3.	38 – 41	10	50%	Sangat Baik
Jumlah		20	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

2. Penyajian data mengenai Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa (Y1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	24 – 26	6	30%	Tidak Aktif
2.	27 – 29	6	30%	Kurang Aktif
3.	30 – 32	8	40%	Aktif
Jumlah		20	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

3. Penyajian data mengenai Minat Belajar Siswa (Y2)

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa (Y2)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	24 – 26	6	30%	Tidak Aktif
2.	27 – 29	6	30%	Kurang Aktif
3.	30 – 32	8	40%	Aktif
Jumlah		20	100%	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Pembahasan

1. Variabel X Pengaruh Kompetensi

Guru PPKn

a) Berdasarkan Indikator Kompetensi

Kepribadian

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden beranggapan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian dari guru bidang studi dalam kategori cukup baik. Pengaruh kompetensi guru PPKn pada sub indikator kompetensi kepribadian masuk ke dalam kategori cukup baik. Responden beranggapan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki

guru sudah sangat baik, namun terkadang siswa salah mengartikan dan terkadang guru terkesan cuek dan kurang peduli kepada siswanya. Karena selesai materi pelajaran dikelas, biasanya guru langsung pergi ke kantor tanpa memberikan kesempatan kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 10 atau 50% responden mempunyai kategori cukup baik mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki guru.

b) Berdasarkan Indikator Kompetensi

Profesional

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden beranggapan bahwa pengaruh kompetensi guru PPKn pada sub indikator kompetensi profesional masuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 10 atau 50% responden mempunyai kategori cukup guru cukup baik secara profesional dalam menyajikan pelajaran.

c) Berdasarkan Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden beranggapan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru memiliki kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 8 atau 40 % responden mempunyai kategori cukup baik mengenai kompetensi pedagogik.

d. Berdasarkan Indikator Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden beranggapan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru memiliki kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 9 atau 45% responden mempunyai kategori cukup baik mengenai kompetensi sosial guru.

2. Variabel Y1 Aktivitas Belajar

Siswa

a) Berdasarkan Indikator Mengajukan dan Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa di dalam kelas masuk dalam kategori kurang aktif. Mereka menyatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung, tidak terlalu aktif maupun pasif. Khususnya dalam hal mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 11 atau 55% responden mempunyai kategori sedang dalam hal aktivitas belajar siswa di kelas.

b) Berdasarkan Indikator Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden menyatakan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran masuk ke dalam kategori kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak teralut aktif . Mereka juga selalu mencoba untuk menyampaikan ide ataupun gagasan ketika terjadi proses diskusi. Namun, tidak semua siswa aktif dan berani seperti itu. Ada sebagian siswa juga yang ketika mereka tidak tahu ataupun kurang paham mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru mereka hanya memilih diam dan pura-pura sudah mengerti mengenai materi yang telah dijelaskan di depan kelas oleh guru bidang studi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 14 atau 70% responden mempunyai kategori kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam hal mengemukakan pendapat.

c) Berdasarkan Indikator Menulis dan Membaca

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam hal menulis dan membaca di dalam kelas masuk ke dalam kategori kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 15 atau 75% responden mempunyai kategori kurang aktif dalam hal menulis ataupun membaca mengenai materi pelajaran.

d) Berdasarkan Indikator Mengerjakan Tugas Rumah

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden menyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam hal mengerjakan tugas rumah masuk ke dalam kategori kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana respon siswa ketika diberikan pekerjaan rumah ataupun pr. Ada yang mengerjakannya dirumah dengan sungguh-sungguh. Namun ada juga yang mengerjakannya di sekolah kemudian mencontek dengan teman di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 13 atau 65% responden mempunyai kategori kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Variabel Y2 Minat Belajar Siswa

a) Berdasarkan Ketertarikan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden menyatakan

bahwa minat belajar siswa dalam indikator ketertarikan dalam belajar di dalam kelas termasuk kategori kurang berminat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 12 atau 60% responden mempunyai kategori kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn.

b) Berdasarkan Indikator Rasa Senang

Berdasarkan hasil pengolahan data, responden menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam indikator rasa senang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 14 atau 70% responden mempunyai kategori kurang berminat mengenai minat belajar siswa khususnya indikator rasa senang.

c) Berdasarkan Indikator Perhatian Dalam Belajar

Berdasarkan hasil pengolahan data, dominan responden menyatakan bahwa minat belajar siswa dalam kategori perhatian dalam belajar di dalam kelas termasuk kategori kurang berminat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yaitu dari 20 responden sebanyak 11 atau 55% responden mempunyai kategori sedang dalam hal menulis ataupun membaca mengenai materi pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengolahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antar kompetensi guru PPKn terhadap aktivitas belajarnya di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PPKn terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PPKn di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut kepada:

1. Guru mata pelajaran PPKn agar dapat meningkatkan serta memaksimalkan kompetensi dalam mengajar di dalam kelas. Baik itu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik ataupun kompetensi sosial. Yang mana dari keseluruhan kompetensi tersebut dapat menunjang profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah. Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar dengan cara mampu membuat suasana kelas.
2. Para siswa yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa agar lebih bersemangat dalam belajar. Karena pada

dasarnya setiap pelajaran itu sangat bermanfaat dan berguna untuk masa depan. Khususnya mata pelajaran PPKn yang mengajarkan banyak hal mengenai sikap, moral, dan semua hal yang berkaitan dengan ketatanegaraan serta masih banyak lagi hal lainnya yang tentunya akan membuat wawasan pengetahuan kalian semakin bertambah.

3. Orang tua yang merupakan keluarga paling dekat dengan anak juga mempunyai andil dalam kesuksesan masa depan anak kelas. Sehingga sebagai orang tua yang baik, seharusnya agar selalu mensupport serta memberi semangat siswa untuk memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, agar kelak anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah serta kelak kedepannya menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Guru dan Dosen*. (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005). Jakarta: Fokusmedia

Departemen Pendidikan dan Perpustakaan. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Bandung: Fokusmedia.

Manihuruk, Evalina. 2012. Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPersada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Lampung: Universitas Lampung (Unila).

UUD 1945 Pasal 8 dan Pasal 10 mengenai *Kompetensi Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sardiman A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja. Jakarta: Garafindo Persada.